



Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk Periode 2012-2022

Veronica Setyorini¹, Agus Suhartono²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: veronicarini.9@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima Februari 2024
Disetujui Maret 2024
Diterbitkan April 2024

Keywords:

Inflation Rate, Rupiah
Exchange Rate, Bankruptcy
Prediction

Kata Kunci:

Tingkat Inflasi, Nilai Tukar
Rupiah, Prediksi
Kebangkrutan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate on Bankruptcy Prediction at PT Matahari Putra Prima Tbk for the period 2012-2022. The type of research used is quantitative research using associative methods. The population in this study are all PT Matahari Putra Prima Tbk reports listed on the IDX. While the sample used is the Financial Statements of PT Matahari Putra Prima Tbk for the period 2012-2022. The data analysis method uses multiple linear regression tests. The results showed that the Inflation Rate has no effect and is not significant to Bankruptcy Prediction. The Rupiah Exchange Rate has an effect and is significant on Bankruptcy Prediction. Simultaneously, the Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate have a significant effect on Bankruptcy Prediction.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk Periode 2012-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan PT Matahari Putra Prima Tbk yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2012-2022. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan. Secara simultan Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

PENDAHULUAN

Perusahaan retail merupakan perusahaan yang menjual beragam macam barang-barang kebutuhan sehari-hari, termasuk pakaian, makanan, minuman, dan berbagai barang konsumsi lainnya. Industri retail merupakan industri yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Industri retail termasuk industri yang dapat menyerap tenaga kerja di Indonesia yang menempati posisi tertinggi kedua. Hal ini menjadi indikasi bahwa banyak orang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ritel.

Berkembangnya toko daring yang bermunculan saat ini dan kondisi pandemic pada tahun 2019 hingga 2021 memberi dampak pada sektor retail, banyak sekali perusahaan retail yang mengalami penurunan pendapatan, bahkan mengalami kerugian. Selain itu, beban operasional perusahaan meningkat sebab harus mematuhi penerapan protokol kesehatan seperti penyediaan desinfektan, hand sanitizer, serta alat pelindung diri. Disamping itu, masih diperlukan pengeluaran tetap seperti biaya sewa gedung, gaji karyawan, biaya listrik, dan sejenisnya. Secara umum,

Perusahaan memiliki tujuan menghasilkan laba sebanyak mungkin agar pemegang sahamnya tetap mendapat untung dan juga demi kelangsungan bisnisnya. Oleh karena itu setiap Perusahaan harus mewaspadai adanya potensi kebangkrutan.

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), yang merupakan pengelola emiten gerai Hypermart milik Grup Lippo, melaporkan rugi bersih sepanjang tahun 2020 dan penurunan gerai yang beroperasi. Jumlah penjualan yang menurun atau bahkan merugi dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah merupakan salah satu ciri-ciri awal terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan. Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya. Kapasitas Perusahaan untuk meramalkan kondisi kesulitan keuangan dapat diperkirakan dengan membedah laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil dari analisis rasio-rasio tersebut dapat dipakai untuk memutuskan arah dan tujuan Perusahaan ke depan. Ada beberapa cara untuk mengantisipasi kebangkrutan. Memanfaatkan Altman Z-Score ialah salah satu cara mengantisipasi kebangkrutan.

Selain fundamental keuangan perusahaan, faktor makroekonomi juga sangat mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi merupakan contoh faktor makroekonomi yang diperkirakan mempengaruhi kondisi perusahaan. Indikator ekonomi yang disebut Inflasi ialah peningkatan nilai harga barang dan jasa secara terus menerus dalam periode waktu tertentu. Sebagai akibat dari naiknya harga barang dan jasa, maka akan menurunkan nilai suatu mata uang dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin lemah. Penurunan daya beli tersebut selanjutnya akan berdampak pada individu, badan usaha, serta APBN pemerintah. Meningkatnya inflasi akan berakibat negatif terhadap perekonomian secara keseluruhan dan menimbulkan dunia usaha menanggung seluruh kenaikan biaya produksi dan menaikkan harga barang dan bahan, sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Indikator kesehatan perekonomian suatu negara adalah nilai tukarnya, atau nilai tukar mata uang dalam hal ini nilai tukar rupiah Indonesia. Paramadina *Public Policy Institute* menyatakan bahwa negara-negara dengan mata uang yang lebih kuat akan mengalami harga ekspor yang lebih tinggi dan harga impor yang lebih rendah, dan sebaliknya.

Tabel 1 Data Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Altman Z PT Matahari Putra Prima Tbk Periode 2012-2022

Tahun	TINGKAT INFLASI (%)	NILAI TUKAR RUPIAH (Rp)	ALTMAN Z
2012	4.3	9,670	4.78
2013	8.38	12,189	6.16
2014	8.36	12,440	8.54
2015	3.35	13,795	4.98
2016	3.02	13,436	3.47
2017	3.61	13,548	-3.09
2018	3.13	14,481	-2.23
2019	2.72	13,901	-2.6
2020	1.68	14,105	-3.43
2021	1.87	14,269	-1.45
2022	5.51	15,731	-3.79

Sumber: www.bps.go.id, www.bi.go.id

Prediksi kebangkrutan (Altman Z) memiliki kriteria seperti yang dijelaskan berikut: jika nilai Altman $Z < 1,1$ maka perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan, apabila nilai Altman Z berada diantara 1,1-2,60 sehingga perusahaan berada diarea kelabu diantara bangkrut atau tidak dan apabila nilai Altman $Z > 2,60$ maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak bangkrut. Dengan merujuk pada informasi yang terdapat dalam tabel di atas tahun 2012-2016 nilai Altman $Z > 2,60$

maka PT Matahari Putra Prima Tbk tidak bangkrut, sedangkan tahun 2017-2022 nilai Altman Z < dari 1,1 maka perusahaan dinyatakan bangkrut.

Berdasarkan data dari Tabel 1.1 di atas, Indonesia mencatat laju inflasi yang mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya yaitu dari 4.30% menjadi sebesar 8.38%. angka tersebut jauh diatas target pemerintah pada APBN Perubahan 2013 yang dipatok sebesar 7,2%. Hal ini dipicu oleh kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi hingga komoditas bahan makanan dan makanan. Capaian inflasi terendah pada tahun 2020 sebesar 1.68%, hal ini dipengaruhi oleh permintaan domestic yang belum kuat sebagai dampak pandemi covid-19.

Seperti halnya inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, berdasarkan tabel 1.1 diatas, dalam kurun waktu periode 2012 hingga 2022 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi berturut-turut pada tahun 2012 hingga 2015, sempat mengalami apresiasi di akhir tahun 2016 dengan angka Rp 13.436 dan 2019 dengan angka Rp 13.901 kemudian terus mengalami depresiasi hingga akhir tahun 2022 pada angka Rp 15.731 yang merupakan depresiasi tertinggi selama 11 tahun. Hal ini disebabkan oleh gejolak ekonomi global sehingga membuat nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) mengalami tekanan sepanjang tahun 2022. Pelemahan ini didorong oleh menurunnya pasokan dollar AS di dalam negeri karena adanya arus modal keluar yang dipicu oleh kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS.

Dari beberapa penelitian, terdapat celah (*research gap*), Dimana menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Kurniawati, Rr. Iramani (2021) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan, Sensitivitas Terhadap Inflasi Dan Nilai Tukar Sebagai Prediktor *Financial Distress*, bahwa inflasi dan nilai tukar tidak terbukti mampu memprediksi kondisi *Financial Distress*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalilah Ulaya dan Nurfauziah (2022) dengan judul Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress*, dalam penelitiannya secara simultan inflasi serta nilai tukar berdampak signifikan pada variabel *financial distress*.

KAJIAN LITERATUR

Inflasi

Menurut Kartini (2019:5) “inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Kartini, 2019:5) “Inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang).

Kenaikan harga satu atau dua barang tidak bisa disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga barang itu mengakibatkan harga barang lain menjadi ikut naik. Misalnya kenaikan harga telur, sedang barang lain konstan tidak dapat disebut inflasi. Tetapi kenaikan harga minyak, atau listrik dapat mengakibatkan harga barang-barang lain menjadi naik. Kenaikan harga minyak dan listrik ini dapat dimasukkan sebagai pemicu inflasi (Seputra, 2019).

Persentase tingkat parah tidaknya inflasi menurut Fahreza & Sulfaidah (2022:128) adalah sebagai berikut:

1. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10% - 30% setahun)
3. Inflasi besar (30% - 100% setahun), dan
4. Hyperinflasi (diatas 100% setahun)

Menurut Nababan, dkk (2019) jika inflasi menembus angka 10 persen, akan memberikan pengaruh pada risiko bisnis perusahaan.

Rumus untuk menghitung tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}(t) - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)} \times 100\%$$

Sumber: Putong (2013)

Keterangan:

IHK_t : Indeks Harga Konsumen tahun berjalan

IHK_{t-1} : Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Nilai Tukar Rupiah

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurs (nilai tukar) adalah mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain. Menurut Fuadi (2020:108) “nilai kurs rupiah adalah harga mata uang rupiah terhadap satu mata uang lainnya”. Besar kecilnya kurs tergantung dari kuatnya permintaan dan penawaran. Semakin tinggi permintaan terhadap mata uang asing (dalam hal ini permintaan terhadap dollar Amerika), maka kurs rupiah akan semakin meningkat yang berarti nilai rupiah semakin menurun. Sebaliknya semakin berkurangnya permintaan terhadap dollar Amerika, maka kurs rupiah semakin menurun, yang berarti nilai rupiah mengalami kenaikan. Menurut (Nopirin, 2013) nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang besar kecil nilainya dipengaruhi oleh kekuatan pasar (permintaan atau penawaran) mata uang tersebut baik yang timbul dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Fachrunnisa (2019) jenis nilai tukar mata uang terdiri dari 4 jenis yaitu:

a. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Kurs jual merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

b. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Kurs tengah merupakan kurs teasmiringah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu. Kurs Tengah dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah BI} = \frac{(\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli})}{2}$$

Sumber: Fachrunnisa (2019)

c. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Kurs beli merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

d. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Kurs rata merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *travellers' cheque*.

Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya. Faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam) dan faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan), pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan perusahaan. Maka dari itu, pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional, terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Menurut Karina (2014:9) "kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang sudah tidak mampu untuk memenuhi atau melunasi semua kewajibannya". Kondisi seperti ini tidak terjadi begitu saja di perusahaan, melainkan ada indikasi awal dari perusahaan tersebut, umumnya dapat dikenali lebih dini jika laporan keuangan dianalisis secara cermat dengan metode tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi awal adanya kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Metode Altman Z

Metode Altman Z merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan, pertama kali dikembangkan oleh Edward I Altman di New York University adalah salah satu penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis laporan keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (Susanto dkk, 2021:944). Menurut Budi Kurniawan & M Firdausy (2018:91) Model Altman dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang menggunakan komponen rasio dalam rumus Z Score sebagai alat prediksi kebangkrutan, rasio-rasionya adalah modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva, nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang.

Dalam berbagai studi akademik, Altman Z-score (*bankruptcy model*) dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan kata lain, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Alat analisis dalam mengukur Z-Score dengan menggunakan rumus:

$$Z'' = 6,56a + 3,26b + 6,72c + 1,05d$$

Keterangan:

a : *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja / Total Asset)

b : *Retained Earning to Total Assets* (Laba ditahan / Total Aset)

c : *Earnings Before Interest Tax (EBIT) to Total Assets* (Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aset)

d : *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Total Hutang)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Prediksi Kebangkrutan

Inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga-harga komoditi secara umum. Kenaikan harga-harga ini disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan pemerintah dalam jangka panjang yaitu menahan laju inflasi serendah mungkin. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan yang harus dicapai oleh pemerintah, karena hal tersebut sulit untuk dicapai (Putong, 2013). Tingginya inflasi akan berakibat pada

banyak aspek dalam manajemen fungsional, terutama keuangan. Adanya inflasi menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang akan berakibat pada turunnya pendapatan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu dalam menghadapi inflasi maka akan timbul *financial distress* dalam perusahaan (Kurniasanti, 2018). Variabel ini pernah diteliti oleh Dalilah Ulaya dan Nurfauziah (2022), dengan kesimpulan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2012-2022.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Prediksi Kebangkrutan

Menurut Abigail (2021:44) "pada dasarnya nilai tukar mata uang atau kurs yang semakin melemah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Banyak perusahaan Indonesia yang masih mengimpor bahan baku dari luar negeri yang mengakibatkan terjadinya pertukaran nilai mata uang. Sehingga apabila nilai mata uang Indonesia melemah otomatis akan berakibat pada proses produksi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan bahan baku impor, maka dari itu kurs mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Variabel ini pernah diteliti oleh Hendrawan, Y dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan sekaligus dominan terhadap *financial distress*. Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Prediksi Kebangkrutan PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2012-2022

Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Prediksi Kebangkrutan

Jika kondisi suatu negara mengalami tingkat inflasi tinggi dan melemahnya nilai tukar rupiah maka dapat menyebabkan kebangkrutan karena naiknya harga barang menyebabkan daya beli konsumen melemah sehingga penjualan dan pendapatan menurun sedangkan biaya operasional meningkat. Hal tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan karena tidak seimbang antara pendapatan perusahaan dengan biaya operasional perusahaan. pada penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2012-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:16) "jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Menurut Sugiyono (2019:65) "asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk, periode 2012-2022. Sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2012-2022 dengan data statistik yang sudah ada dan dokumen-dokumen yang terkait. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Prediksi Kebangkrutan, sedangkan variabel independent yang digunakan adalah Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Matahari Putra Prima Tbk, data indeks harga konsumen dan data kurs periode 2012-2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	11	1.68	8.38	4.1755	2.32540
KURS	11	9670	15731	13415.00	1567.900
Y Z-SCORE	11	-3.79	8.54	1.0309	4.56496

Sumber: Output SPSS 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata variabel Tingkat Inflasi sebesar 4,1755 dengan nilai maksimum 8,38 dan nilai minimum 1,68, serta deviasi standar sebesar 2,32540. Pada variabel Nilai Tukar Rupiah nilai rata-rata variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs) sebesar 13415 dengan nilai maksimum 15371 dan nilai minimum 9670, serta deviasi standar sebesar 1576,900. 3. Rata-rata nilai variabel Prediksi Kebangkrutan (Altman Z-Score) mencapai 1,0309, dengan nilai maksimum 8,54 dan nilai minimum -3,79, serta deviasi standar sebesar 4,56496.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69617009
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.104
Test Statistic		.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil output untuk uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,129 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.882	1.134
	KURS	.882	1.134

a. Dependent Variable: Y Z-SCORE

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 4 terlihat bahwa semua variabel bebas yaitu Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga semua variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.857	5.083		.365	.724
	X1 INFLASI	-.046	.233	-.074	-.198	.848
	X2 KURS	3.764E-5	.000	.041	.109	.916

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.564	3.01441	1.310

a. Predictors: (Constant), X2 KURS, X1 INFLASI

b. Dependent Variable: Y Z-SCORE

Sumber: Data diolah

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,310 berdasarkan hasil tes yang ditampilkan pada tabel tersebut. Sedangkan tabel Durbin Watson menghasilkan nilai dL 0,7580 dan dU 1,6044. Dari nilai yang didapat maka $dL < d < dU$, jadi $0,7580 < 1,310 < 1,6044$ dimana nilai d berada diantara dL dan dU dengan demikian dapat dilihat bahwa tidak ada kesimpulan, maka dilakukan uji dengan *run test*.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.70334
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	7
Z	.029
Asymp. Sig. (2-tailed)	.977

a. Median

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,977 > 0,05$, hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.145	9.512		1.803	.109
	X1 INFLASI	.927	.437	.472	2.124	.066
	X2 KURS	-.001	.001	-.512	-2.301	.050

a. Dependent Variable: Y Z-SCORE

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. $Y = 17,145 + 0,927X_1 - 0,001X_2$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 17,145 menunjukkan terdapat prediksi kebangkrutan (Y) sebesar 17,145 tanpa adanya variabel rupiah/kurs (X_2) dan variabel inflasi (X_1).
2. Nilai b sebesar 0,927 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1x variabel inflasi (X_1) maka akan terjadi kenaikan estimasi kebangkrutan sebesar 0,927 apabila konstanta tetap dan tidak terjadi perubahan rupiah/kurs variabel (X_2).
3. Nilai c sebesar -0,001 menunjukkan bahwa nilai prediksi kebangkrutan akan turun sebesar -0,001 kali lipat setiap kenaikan satu kali pada variabel rupiah/nilai tukar (X_2), dengan asumsi variabel inflasi (X_1) konstan dan tidak ada perubahan.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 9 Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.807 ^a	.651	.564	3.01441	.651	7.467	2	8	.015

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI
b. Dependent Variable: Y Z-SCORE

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel ringkasan model, koefisien korelasi menunjukkan adanya pengaruh yang sangat tinggi terhadap prediksi kebangkrutan jika tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dihitung secara bersamaan. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0,807 terletak pada interval antara 0,800-1,000.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 10 Uji T Parsial

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.145	9.512		1.803	.109
	X1 INFLASI	.927	.437	.472	2.124	.066
	X2 KURS	-.001	.001	-.512	-2.301	.050

a. Dependent Variable: Y Z-SCORE

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung 2,124 < ttabel 2,30600 dan signifikansi variabel Tingkat Inflasi terhdap Prediksi Kebangkrutan sebesar 0,109 > 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan. Selanjutnya pada variabel Nilai Tukar Rupiah/Kurs terhadap Prediksi Kebangkrutan thitung $2,30 < t_{tabel} 2,30$ dan signifikansi sebesar $0,050 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah/Kurs berpengaruh dan signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan.

Uji F Simultan

Tabel 11 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.696	2	67.848	7.467	.015 ^b
	Residual	72.693	8	9.087		
	Total	208.389	10			
a. Dependent Variable: Y Z-SCORE						
b. Predictors: (Constant), X2 KURS, X1 INFLASI						

Hasil penelitian pada tabel 11 menunjukkan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($7,467 < 4,46$) dan signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Inflasi dan Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.564	3.01441	1.310
a. Predictors: (Constant), X2 KURS, X1 INFLASI					
b. Dependent Variable: Y Z-SCORE					

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,651 yang artinya secara simultan variabel Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah memberikan kontribusi terhadap Prediksi Kebangkrutan sebesar 65,1%, sedangkan sisanya sebesar 34,9% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2012-2022

Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2012 – 2022. Anis Fathul Rizqi & Sunarsih (2022) menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi *financial distress*. Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ienne Yoseria Putri, Suharti, Febdwi Suryani, dan Rheny Afriana Hanif. (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Asmeri, Meriyani dan UI Muliani (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak signifikan mempengaruhi *financial distress*.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2012-2022

Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Prediksi kebangkrutan PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2012 – 2022. Artinya, nilai tukar rupiah memiliki resiko ketidakpastian dimana jika nilai tukar semakin tinggi atau mengalami depresiasi terhadap US

dollar, maka akan mengakibatkan semakin tinggi tingkat Perusahaan mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalilah Ulaya dan Nurfauziah (2022) dalam penelitiannya ditemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara penelitian yang telah dilakukan oleh Atika Jauharia Hatta, Safira Putri Emilia, dan Junaidi (2020) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa makroekonomi (nilai tukar rupiah) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *financial distress*.

Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar secara Simultan terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2012-2022

Secara simultan Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2012 – 2022. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dalilah Ulaya dan Nurfauziah (2022) dalam penelitiannya secara simultan inflasi serta nilai tukar berdampak signifikan pada variabel *financial distress*. Tetapi penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Oktavia Kurniawati, Rr. Iramani (2021) menyatakan bahwa sensitivitas Perusahaan terhadap inflasi dan nilai tukar tidak terbukti mampu memprediksi kondisi *financial distress*.

KESIMPULAN

Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2012 – 2022. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Prediksi kebangkrutan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2012 – 2022. Secara simultan Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2012 – 2022. Adapun secara simultan variabel Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah memberikan kontribusi terhadap *Return on Assets* sebesar 65,1%, sedangkan sisanya sebesar 34,9% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251.
- Asmeri, R, Meriyani & Muliani, U (2022). Pengaruh Profitabilitas, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Financial Distress Dengan Variabel Moderating Ukuran Perusahaan. *Pareso Jurnal*, Pareso Jurnal, Vol. 4, No. 4, Desember 2022, hal. 947 – 958.
- Budi Kurniawan, A., & M Firdausy, C. (2018). Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan dari Perusahaan Transportasi Pelayaran pada tahun 2013-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(6),89-95
- Cahyono, Wijaya Adi, 2013, Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altman, Jurnal Administrasi Bisnis, Volum 1 Nomor 2.

- Fachrunnisa, R (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham. *Perpustakaan FEB Unpas*. <http://repository.unpas.ac.id/42719/3/bab-2.pdf>. Diakses 16 November 2023.
- Fahreza, M., Sulfaidah. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Fuadi, F. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Non-Bank (Teori dan Aplikasi)*. Indramayu: Penerbit Adab
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, T & Soelehan, A. (2015). Analisis Nilai Kurs Valuta Asing, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. <https://www.researchgate.net/publication/330577088>. Diakses 17 November 2023.
- Hendrawan, Y., Moorcy, N. H., Wulandari Santoso, A., & Sukimin, S. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 195–210. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.207>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan- edisi revisi* (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jauhari Hatta, A., Putri Amilah, S., & Junaidi. (2020). *Analysis Of the Effect of Bank Soundness and Macroeconomics on Financial Distress in Conventional Commercial Banks*. International Journal of Business, Education, Humanities and Social Sciences, Vol 3 No 1.
- Karina, Sevira Dita. (2014). *Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Akhir. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasanti, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 202-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Kurniawati, O, & Iramani, R (2021). Analisis Kinerja Keuangan, Sensitivitas Terhadap Inflasi Dan Nilai Tukar Sebagai Prediktor Financial Distress. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, VOL. 2, NO. 2, DESEMBER 2021: 104–112. [journal.idei.or.id, http://journal.idei.or.id/jeb/article/view/73](http://journal.idei.or.id/jeb/article/view/73)
- Nababan, M., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2019). Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Risen Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 4639-4650. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25356>
- Nilasari, A, & Ismunawan, I (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan*

- Kewirausahaan (JEBIK)*, 2021,mVol.10,No.1, 55-72 jurnal.untan.ac.id, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JJ/article/view/44793>.
- Nita Safitri, S., & Aji Priyanto, A. (2023). The Influence of the Current Ratio, Return On Assets and Debt to Equity Ratio on Financial Distress at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2009-2021. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 3(02), 39-52. <https://doi.org/10.98765/apjbet.v3i02.128>.
- Nopirin. (2013). *Ekonomi Moneter* (Edisi ke -1). Buku 2. Yogyakarta: BPFE
- Putong, I. (2013). *Economis, Edisi 5 Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Putri, FF, Haifa, H, & ... (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *JAKUMA: JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN*, Vol. 03, No. 01, Mei 2022, hlm.78-95.
- Putri, I., Suharti, S., Suryani, F., & Hanif, R. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bopo, Dan Npl Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada *Financial Distress*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 380-396. doi:10.35145/bilancia. v5i4.1703
- Rahmawati, W. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran, Pariwisata, dan Transportasi. STIE Perbanas Surabaya.
- Rizqi, A., & Sunarsih, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 223 -238. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.738>.
- Setiyoharini, R., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Saham, dan Indikator Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 743-756. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.494>.
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Lapporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Ambarwati, R., & Tumanggor, S. (2021). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Asuransi Umum di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 942-950.
- Tambunan, Rafles W., Dwiatmanto. N.P., M.G Wi Endang. 2015. Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Pada Subsektor Rokok Yang Listing Dan Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*. Vol. 2 No. 1.
- Ulaya, D, Nurfauziah (2022). Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam memprediksi Financial Distress. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, Vol. 01, No. 02, 2022, pp. 62-77.